

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekowisata merupakan jenis pariwisata yang berwawasan lingkungan. Maksudnya melalui aktivitas yang berkaitan dengan alam, wisatawan diajak melihat alam dari dekat, menikmati keaslian alam dan lingkungannya sehingga membuatnya tergugah untuk mencintai alam. Semuanya ini sering disebut dengan istilah *Back-To-Nature* (Yoeti, 2000 : 35). Menurut pengertian lain, ekowisata adalah wisata berbasis alam yang berkaitan dengan pendidikan dan pemahaman lingkungan alam dan dikelola dengan prinsip berkelanjutan (*Australian National Ecotourism Strategy*, 1994 dalam Yoeti, 2000 : 37). Berdasarkan dua pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ekowisata merupakan suatu jenis wisata yang menonjolkan keindahan alam dan lingkungan sekitar yang mencakup tumbuhan dan hewan yang ada di dalam lingkungan tersebut serta adanya pendidikan dan pemahaman tentang alam yang di masukkan dalam paket wisata tersebut. Sehingga wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alamnya, akan tetapi juga mendapat pendidikan dan pengetahuan tentang alam sekitar.

Palangka Raya memiliki objek wisata yang menyajikan keindahan alam dan lingkungannya yang masih alami serta terdapat tumbuhan langka dan hewan langka di dalam objek wisata tersebut. Objek wisata tersebut adalah Arboretum Nyaru Menteng dan Danau Tahai. Arboretum Nyaru Menteng merupakan tempat wisata berbasis pelestarian dan penelitian tumbuhan langka dan hewan langka. Salah satu yang sangat menarik dari objek wisata Arboretum Nyaru Menteng yaitu adanya penangkaran Orang Utan dimana hewan tersebut pada saat ini merupakan hewan yang langka dan sulit untuk ditemukan.

Sedangkan, Danau Tahai adalah sebuah danau yang menyajikan keindahan alamnya yang masih asri serta adanya keunikan air danau tersebut yang terlihat berwarna merah karena berasal dari air tanah gambut dan air dari akar-akar pohon di lahan gambut. Selain itu, juga terdapat tumbuhan langka yang terdapat di sekitar Danau Tahai. Adanya potensi yang dimiliki oleh kedua objek wisata tersebut tentunya sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata yang menarik. Selain itu, jarak kedua objek wisata tersebut sangat berdekatan yaitu hanya berjarak kurang lebih 750 meter serta terletak dalam satu kelurahan yang bernama Kelurahan Tumbang Tahai. Hal

itu tentunya dapat dikembangkan menjadi sebuah kawasan pariwisata berbasis ekowisata.

Namun, adanya potensi yang ada di objek wisata Arboretum Nyaru Menteng dan Danau Tahai juga tidak lepas dari permasalahan. Permasalahan yang ada di Arboretum Nyaru Menteng dan Danau Tahai adalah semakin berkurangnya pengunjung objek wisata tersebut sejak dua tahun terakhir terhitung pada tahun 2009. Padahal objek wisata yang disajikan sangat indah yaitu adanya panorama hutan yang masih asri di Arboretum Nyaru Menteng dan panorama danau yang indah di Danau Tahai. Selain itu, juga terdapat hewan serta tumbuhan langka di sekitarnya (Borneo News, 2011).

Di samping itu, Pada tanggal 3 Agustus tahun 2010 dalam acara expose Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palangka Raya bahwa Pemerintah Kota Palangka Raya dalam hal ini Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Palangka Raya akan mewujudkan peran serta masyarakat dalam pengembangan kebudayaan dan kepariwisataan Kota Palangka Raya sebagai daerah tujuan wisata yang berwawasan lingkungan dengan falsafah budaya betang. Namun sampai saat ini tidak terealisasi dan bahkan kondisi objek wisata semakin buruk.

Padahal setiap dua tahun sekali digelar acara bernama Festival Borneo yang difasilitasi oleh Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, yang diikuti oleh empat Provinsi di Kalimantan. Salah satu kegiatan yang ada dalam festival tersebut adalah setiap provinsi harus menonjolkan pariwisata yang ada di daerahnya masing-masing yang menjadi ikon pariwisata provinsi tersebut. Akan tetapi, Provinsi Kalimantan Tengah khususnya Palangka Raya belum dapat menonjolkan pariwisatanya jika dilihat dari kondisi objek wisata yang ada di Palangka Raya tidak dikelola dan dikembangkan secara baik.

Kurangnya perhatian dari Pemerintah Kota Palangka Raya terhadap pengelolaan objek wisata Arboretum Nyaru Menteng dan Danau Tahai tentunya akan memberikan dampak buruk. Salah satu dampak buruk tersebut adalah berkurangnya jumlah pengunjung yang hal tersebut akan mempengaruhi berkurangnya pendapatan pemerintah di sektor pariwisata dan berkurangnya pendapatan masyarakat lokal. Dari permasalahan tersebut akan dikawatirkan muncul kemungkinan yang terburuk yaitu tidak berperannya lagi sektor pariwisata terhadap pendapatan Palangka Raya.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian agar nantinya dapat diketahui penyebab menurunnya minat pengunjung. Setelah diketahui penyebabnya, selanjutnya akan dilakukan analisis agar didapat arahan pengembangan untuk objek wisata tersebut.

Adapun *output* yang dihasilkan untuk mendukung arahan pengembangan tersebut yaitu berupa *siteplan* kawasan wisata. Dengan adanya penelitian ini diharapkan Arboretum Nyaru Menteng dan Danau Tahai dapat menjadi simbol pariwisata Kota Palangka Raya pada khususnya dan mengangkat pariwisata Kota Palangka Raya pada umumnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari deskripsi di atas, maka dapat diketahui bahwa Kota Palangka Raya memiliki daya tarik dalam sektor pariwisatanya, namun objek pariwisata Kota Palangka Raya seperti Arboretum Nyaru Menteng dan Danau Tahai masih belum dapat memberikan peranannya kepada Kota Palangka Raya walaupun sudah ditunjang dengan keunikan yang dimiliki oleh kedua objek wisata tersebut. Adapun identifikasi masalah yang mendasari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Semakin berkurangnya jumlah pengunjung sejak tahun 2009 sampai sekarang, sehingga membuat objek wisata Arboretum Nyaru Menteng dan Danau Tahai terancam tidak memberikan peranannya lagi terhadap sektor pariwisata Palangka Raya.
2. Palangka Raya memiliki keunikan alam yang sangat menarik seperti keindahan dan keunikan yang dimiliki oleh Arboretum Nyaru Menteng dan Danau Tahai. Namun, hal tersebut masih belum dapat menarik minat pengunjung dikarenakan kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Arboretum Nyaru Menteng dan Danau Tahai. Selain itu, pihak ketiga yang mengelola Danau Tahai sudah tidak mengelola Danau Tahai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi di atas, maka terdapat permasalahan-permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah penyebab penurunan kegiatan berdasarkan persepsi pengunjung terhadap pelayanan yang ada di Arboretum Nyaru Menteng dan Danau Tahai?
2. Bagaimana arahan pengembangan *siteplan* kawasan pariwisata berbasis ekowisata objek wisata Arboretum Nyaru Menteng dan Danau Tahai?

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian objek wisata Arboretum Nyaru Menteng dan Danau Tahai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penyebab penurunan kegiatan berdasarkan persepsi pengunjung terhadap pelayanan yang ada di Arboretum Nyaru Menteng dan Danau Tahai.
2. Untuk memberikan arahan pengembangan *siteplan* kawasan pariwisata berbasis ekowisata objek wisata Arboretum Nyaru Menteng dan Danau Tahai.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah terletak di Kelurahan Tumbang Tahai, Kecamatan Bukit Batu, Palangka Raya. Adapun untuk batas administrasi Kelurahan Tumbang Tahai adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Kelurahan Banturung
Sebelah Selatan	: Kelurahan Marang
Sebelah Barat	: Kelurahan Habaring Hurung
Sebelah Timur	: Kabupaten Pulang Pisau

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang ada dalam penelitian ini yaitu upaya untuk mengintegrasikan dua objek wisata menjadi sebuah kawasan pariwisata berbasis ekowisata. Namun, sebelumnya mengetahui penyebab penurunan kegiatan berdasarkan persepsi pengunjung terhadap pelayanan yang ada di Arboretum Nyaru Menteng dan Danau Tahai dengan melakukan metode pengumpulan data dari survei primer yaitu observasi, kuisioner, dan wawancara. Selain itu juga menggunakan metode pengumpulan data dengan survei sekunder berupa data dari instansi terkait, studi literatur, dan media elektronik.

Kemudian dari hasil pengumpulan data tersebut dilakukan analisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang terdiri dari analisis karakteristik objek wisata dan analisis karakteristik wisatawan. Apabila analisis deskriptif telah dilakukan, hal yang dilakukan selanjutnya yaitu melakukan analisis *evaluatif* yang terdiri dari analisis IPA yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pertama. Setelah itu, melakukan analisis *development* yang terdiri dari, analisis IPA (input dari hasil analisis IPA *evaluatif*), analisis tapak, dan analisis sirkulasi (*Linkage System*).

Dari hasil analisis yang dilakukan nantinya akan didapat arahan pengembangan objek wisata Arboretum Nyaru Menteng dan Danau Tahai berbasis ekowisata berupa *siteplan* dari hasil analisis IPA, analisis tapak, dan analisis sirkulasi (*Linkage System*).

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian objek wisata Arboretum Nyaru Menteng dan Danau Tahai ini diharapkan :

1. Dapat berguna bagi Fakultas Teknik Universitas Brawijaya khususnya Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota agar dapat digunakan sebagai wacana dan bahan acuan bagi kegiatan penelitian pendidikan lainnya.
2. Dapat menjadi masukan bagi Perencana Kota untuk menumbuhkan ide baru untuk perencanaan dan pengembangan objek wisata berbasis ekowisata.
3. Berguna sebagai informasi bagi pelaku wisata tentang pariwisata berbasis ekowisata Arboretum Nyaru Menteng dan Danau Tahai.

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang wilayah studi, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan kerangka pemikiran.

BAB II TINJAUAN TEORI

Berisi teori-teori yang digunakan untuk melakukan pembahasan penelitian yang berkaitan dengan kepariwisataan, serta teori-teori tentang analisis IPA, analisis tapak dan analisis sirkulasi (*linkage system*).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang prosedur penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data yang terdiri dari data primer dan data sekunder, populasi dan sampel, diagram penelitian, variabel penelitian, metode analisis, dan desain survei.

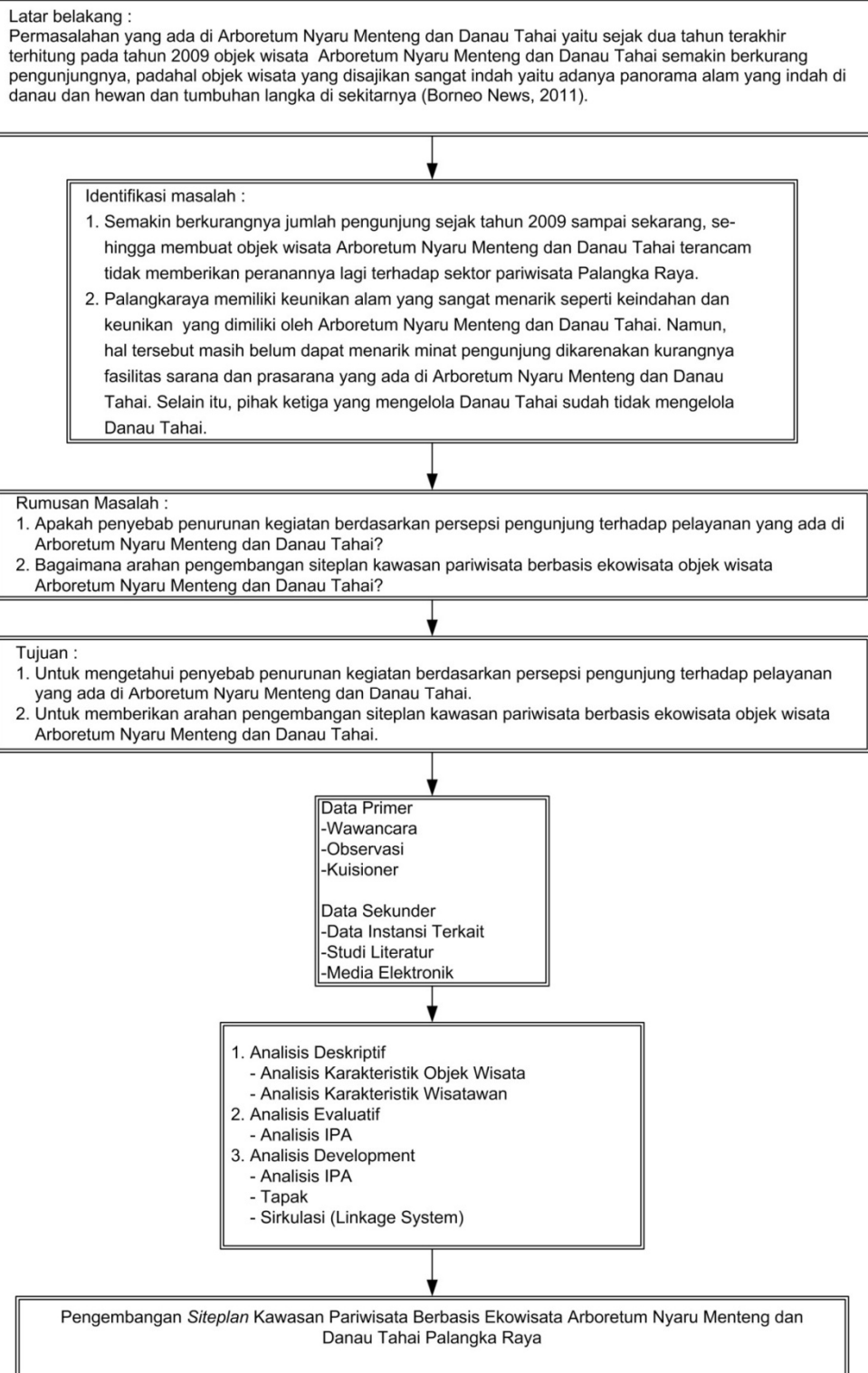
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

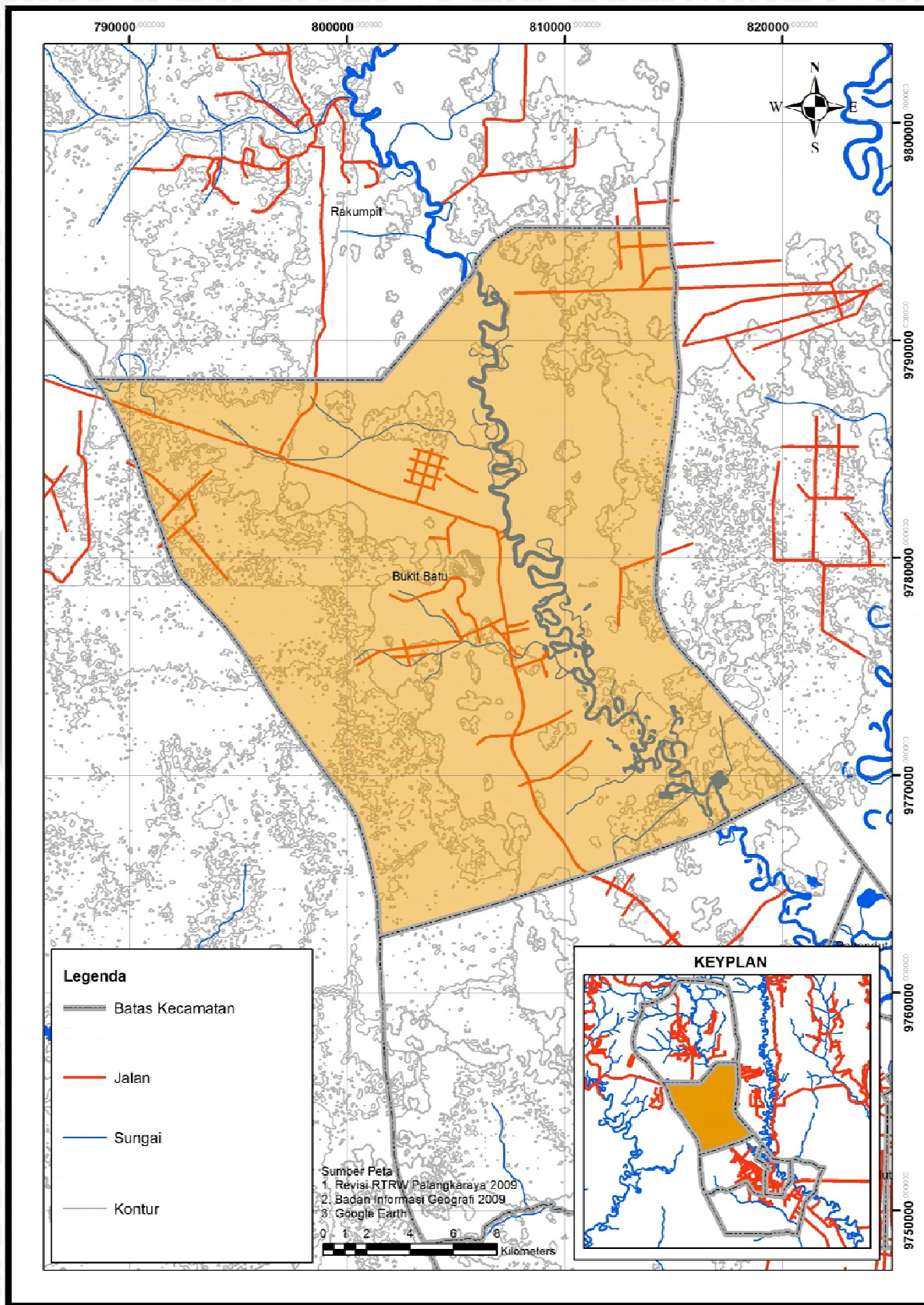
Berisi tentang ulasan dan uraian gambaran umum wilayah studi dan karakteristik variabel yang ada dalam rumusan masalah. Ulasan dan uraian analisis untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua serta pengembangan *siteplan* wilayah studi.

BAB V PENUTUP

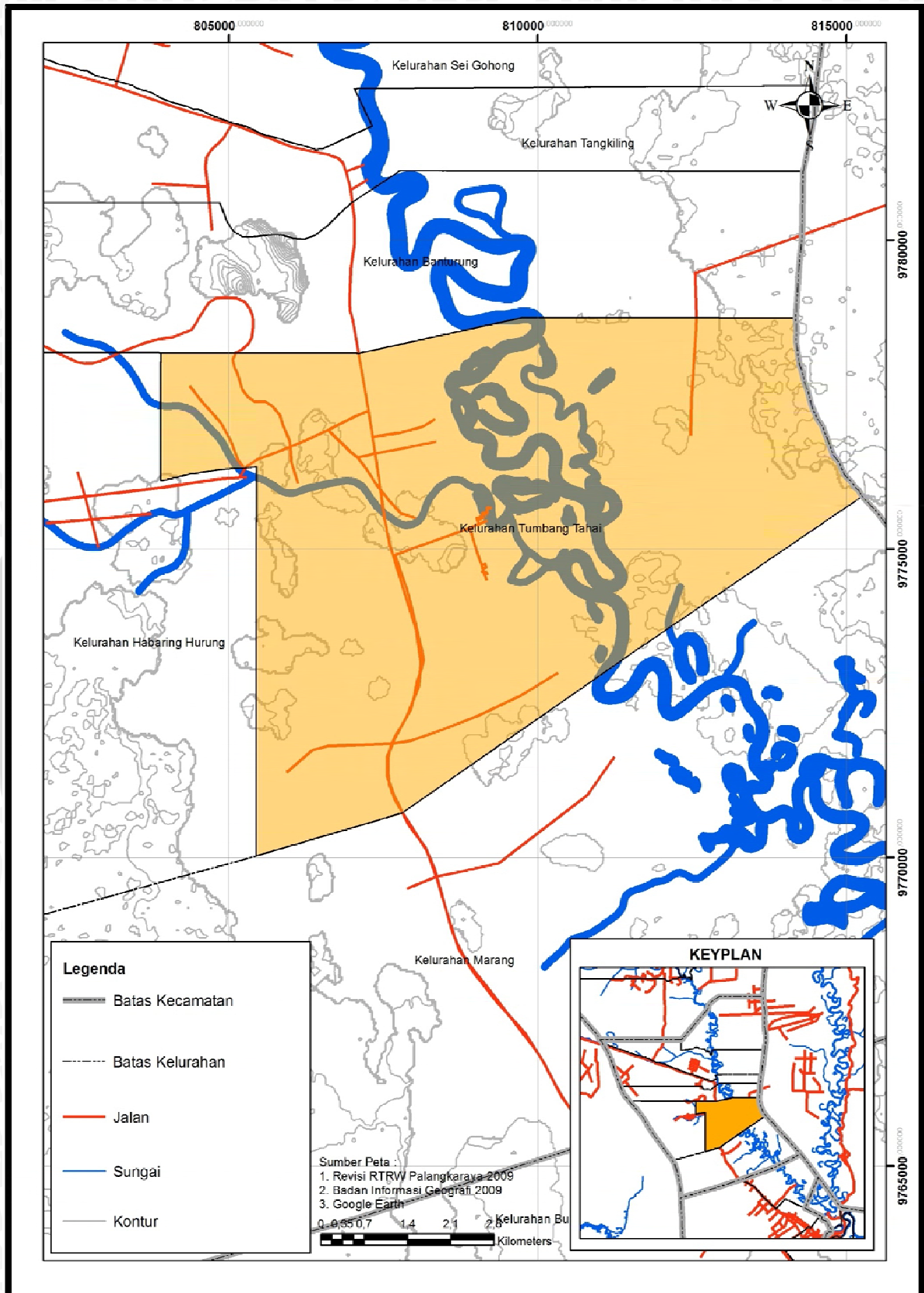
Berisi tentang kesimpulan dari hasil dan pembahasan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah serta saran berupa rekomendasi terpilih untuk memberikan arahan pengembangan pada wilayah studi.

1.8 Kerangka Pemikiran

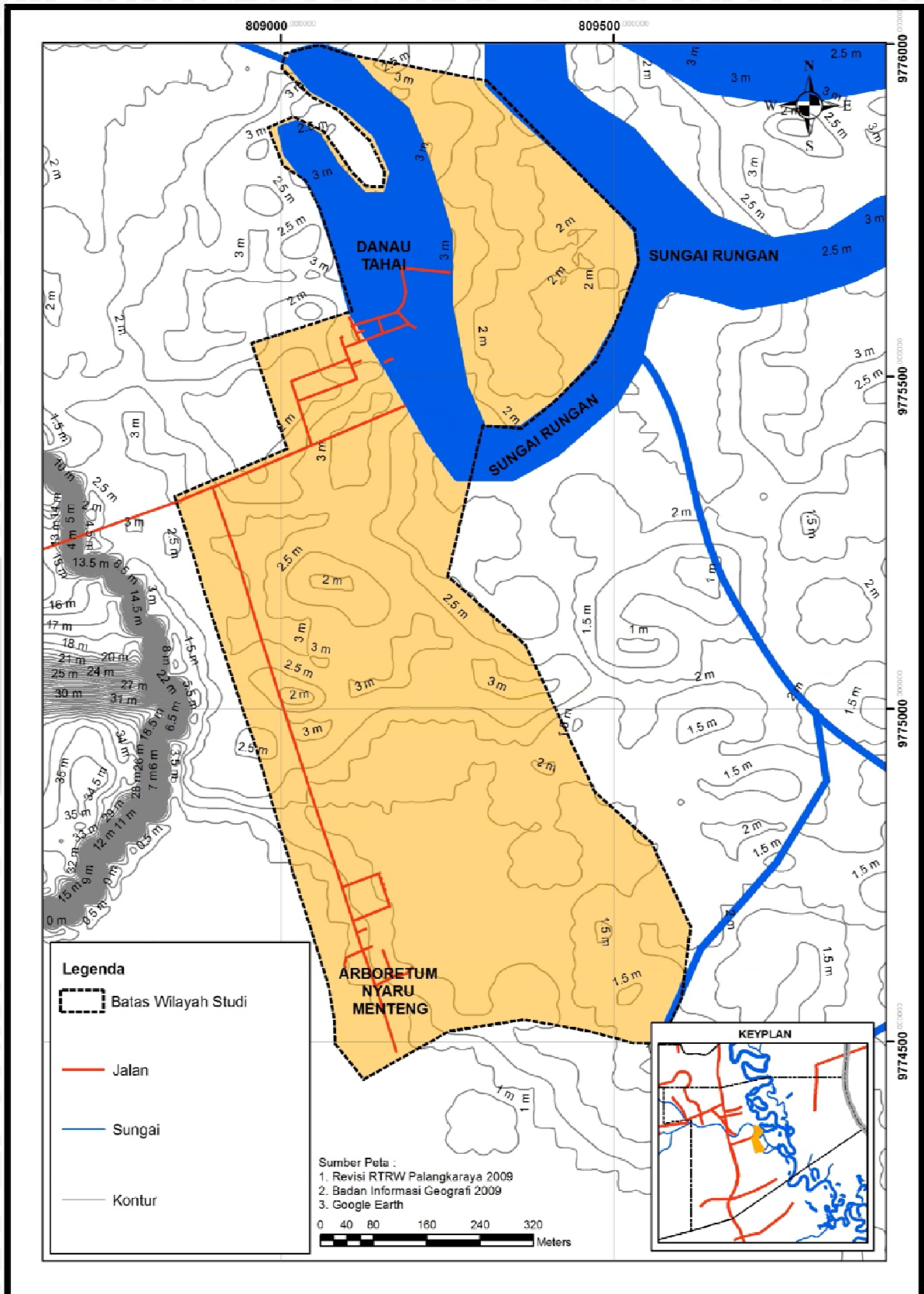




Gambar 1. 1 Peta Orientasi Kecamatan Bukit Batu Terhadap Palangka Raya



Gambar 1. 2 Peta Orientasi Kelurahan Tubang Tahai Terhadap Kecamatan Bukit Batu



Gambar 1. 3 Peta Orientasi Eksisting Wilayah Studi Terhadap Kelurahan Tumbang Tahai